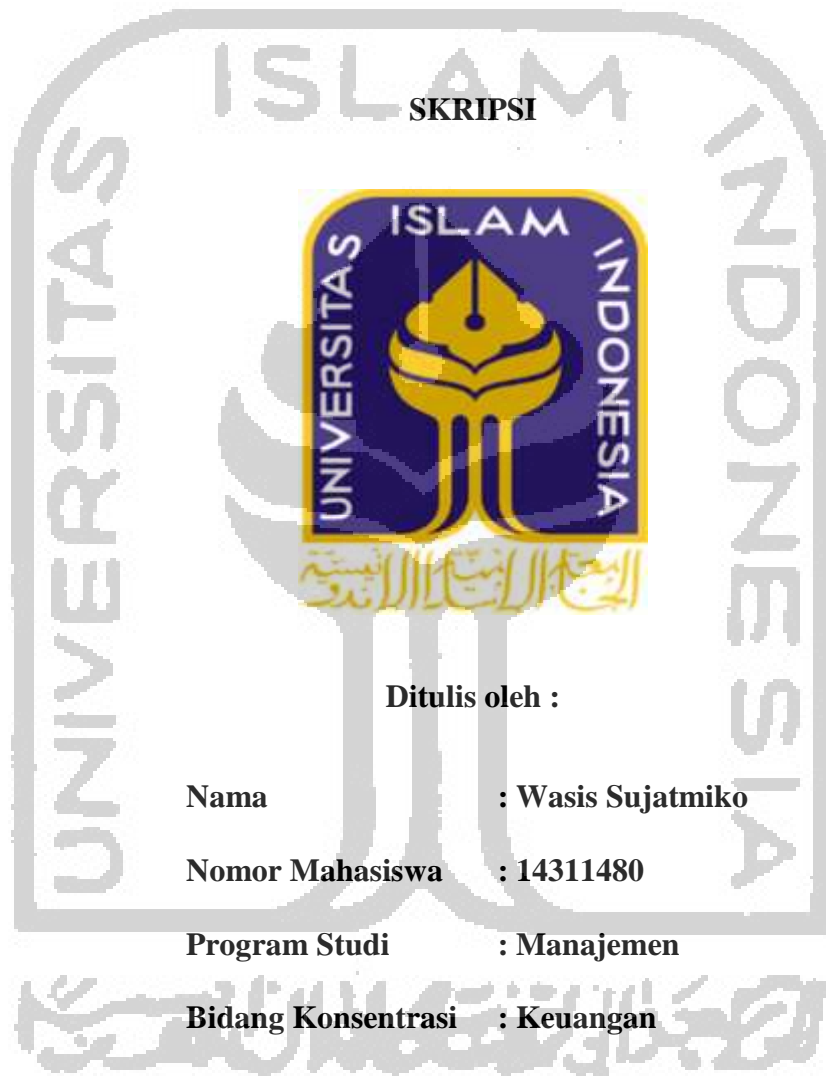


Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

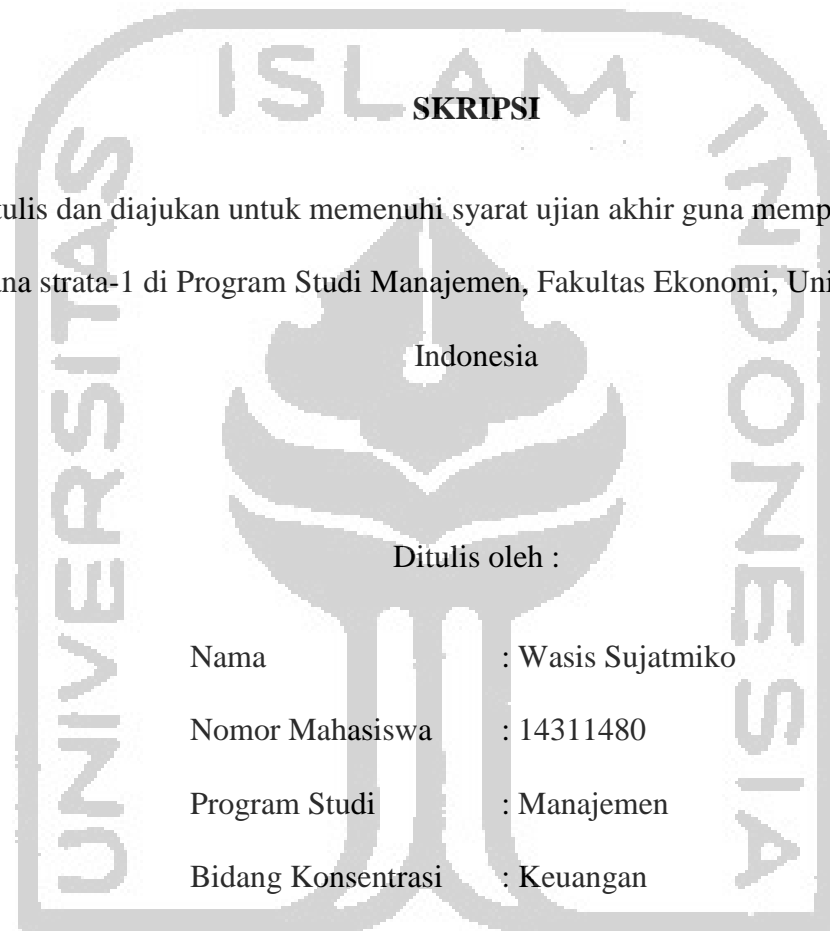
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Wasis Sujatmiko
Nomor Mahasiswa : 14311480
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuatu peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Penulis

Wasis Sujatmiko



Wasis Sujatmiko

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ISLAM

Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Oleh :

Nama	: Wasis Sujatmiko
Nomor Mahasiswa	: 14311480
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 5 September 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Dra. Nurfauziah, MM,

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH ROE, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **WASIS SUJATMIKO**

Nomor Mahasiswa : **14311480**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 26 November 2019.

Penguji Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk keluarga saya *tercinta* terutama ayah dan ibu yang ada di rumah. Beribu-ribu bahkan berjuta-juta ucapan terima kasih saya sampaikan atas doa, pengorbanan, dan kasih sayangmu baik berupa materiil maupun moril. Terima kasih banyak sudah mau mempercayai anakmu ini yang jauh merantau demi menggapai kesuksesannya. Tidak lupa juga kepada semua teman-teman seperjuangan di FE UII jurusan Manajemen angkatan 2014 yang mau menjadi bagian dari kehidupanku baik dalam keadaan suka maupun duka.

MOTTO

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan pula”

(QS. Ar-Rahman (55):60)

“Perbedaan mencolok antara orang sukses dengan orang yang sangat sukses adalah orang yang sangat sukses mengatakan tidak pada hampir semua hal”

(Warren Buffett)

“Berinvestasi memang menyenangkan, seru, dan berbahaya jika Anda tidak melakukan pekerjaan apapun”

(Peter Lynch)

“Hari ini kejam, esok semakin kejam, tapi lusa akan menjadi indah. Tapi sayang, kebanyakan orang menyerah saat esok petang, sehingga tak mendapat kesempatan untuk melihat matahari terbit saat lusa”

(Jack Ma)

“Jangan pernah membandingkan dirimu dengan orang lain. Setiap orang mempunyai cara dan jalannya masing-masing menuju kesuksesan”

(Bill Gates)

ISLAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan selama periode 2015 – 2018. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Earnings per Share* (EPS), Harga Saham



ISLAM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), and Earnings per Share (EPS) on stock prices in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is banking companies that have gone public on the Indonesia Stock Exchange. The data used in the study are secondary data. The sampling technique in this study was carried out using a purposive sampling method, namely by selecting samples based on criteria determined by researchers and obtained a sample of 14 companies during the period 2015 - 2018. The data analysis method used in this study is the analysis descriptive, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Return on Equity (ROE) has a significant effect on Stock Prices, Return on Assets (ROA) has no significant effect on Share Prices, Earnings per Share (EPS) has a significant effect on Stock Prices.

Keywords: Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), Stock Prices

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrobbil'alamiin, puji dan syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Laporan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyelesaian laporan ini tidak semata-mata dari pihak peneliti saja, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Semoga dengan selesainya penelitian ini dapat menjadi titik balik bagi kehidupan selanjutnya dengan penuh keberkahan dan kenikmatan, *Aaaamiin Ya Rabbal Alamiin*.
2. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM., CFP., selaku dosen pembimbing Skripsi.

3. Kedua orang tua saya Bapak Hari Wahyono dan Ibu Pawit Nurmala Hayati, serta adik saya Yunita Rahma Wati tersayang yang telah memberi dukungan dan doanya selama merantau jauh dari rumah demi kuliah.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar prodi Manajemen di Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teman-Teman Bridging Manajemen Angkatan 2014 yang menjadi teman pertama saya di kampus FE UII ini.
6. Serta semua pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat saya harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi yang penulis buat bisa bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2019

Wasis Sujatmiko

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7

2.1.1. Pasar Modal.....	7
2.1.1.1 Definisi Pasar Modal.....	7
2.1.1.2. Jenis-Jenis Pasar Modal.....	11
2.1.1.3. Peran Pasar Modal.....	13
2.1.1.4. Instrumen Pasar Modal.....	14
2.1.2. Saham.....	18
2.1.2.1 Pengertian Saham.....	18
2.1.2.2. Jenis-Jenis Saham.....	19
2.1.2.3. Keuntungan dan Risiko dari Saham.....	22
2.1.3. Laporan Keuangan.....	24
2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	24
2.1.3.2. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	25
2.1.3.3. Bentuk Laporan Keuangan.....	27
2.1.4. Harga Saham.....	28
2.1.4.1. Pengertian Harga Saham.....	28
2.1.4.2. Jenis-Jenis Harga Saham.....	29
2.1.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	31
2.1.5. Analisa untuk Penilaian Harga Saham.....	34
2.1.5.1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	37
2.1.5.2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	38
2.1.5.3. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	39
2.2 Hipotesis.....	40

2.2.1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	40
2.2.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	41
2.2.3. Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	42
2.3. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.3 Hasil Pengumpulan Data.....	45
3.4 Variabel Penelitian.....	46
3.4.1. Variabel Dependen.....	46
3.4.2. Variabel Independen.....	46
3.5 Metode Analisis Data.....	47
3.5.1. Analisis Diskriptif Data.....	47
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Uji Multikolinearitas.....	48
b. Uji Autokorelasi.....	49
c. Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
3.5.4. Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	51
3.6 Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.1. Uji T.....	51
3.6.2. Uji F.....	53

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.1. Uji Multikolinearitas.....	56
4.2.2. Uji Autokorelasi.....	58
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.4 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	62
4.5 Uji Hipotesis.....	63
4.5.1. Uji T.....	63
4.5.2. Uji F.....	66
4.5 Pembahasan.....	67
4.5.1 Pengaruh ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y).....	67
4.5.2 Pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y).....	68
4.5.3 Pengaruh EPS (X2) terhadap Harga Saham (Y).....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
Daftar Pustaka.....	74
Lampiran.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	80
Lampiran 2. Data ROE, ROA, EPS, dan Harga Saham Perbankan.....	81
Lampiran 3. Hasil Uji SPSS v25.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, kata-kata investasi sudah bukan hal yang tabu lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi baik itu seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang maupun membeli emas untuk dijual kembali pada saat harganya naik. Menurut Tandelilin (2010) investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2010).

Sebenarnya ada beberapa jenis atau bentuk dalam melakukan investasi. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua macam bentuknya jika dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Aset riil merupakan aset yang memiliki wujud dan merupakan hal yang umum dilakukan oleh masyarakat, misalnya: investasi pada tanah, emas, rumah, dan logam mulia. Sedangkan aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang cukup tinggi. Beberapa contoh dari aset finansial misalnya: instrumen pasar uang, saham, reksadana dan obligasi.

Pada umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau

Indonesian Stock Exchange (IDX). Pasar modal menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2006). Orang yang melakukan investasi di pasar modal dinamakan investor. Pengertian secara umum investor atau juga disebut dengan pemodal adalah pihak yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk surat berharga. Menurut Tandelilin (2010) investor dapat dibedakan dalam investor perseorangan (*individual investor*) atau investor institusional (*institutional investor*). Dari sisi investor, tujuan sebenarnya berinvestasi di pasar modal yaitu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat keuntungan yang diperoleh bagi investor jika menanamkan modalnya di pasar modal dalam bentuk saham jauh lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi pada deposito ataupun pada investasi reksadana.

Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian jelas mengenai keuntungan yang di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu banyak pertimbangan yang bersifat rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada banyak, namun menurut Martalena dan Malinda (2011) faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor - faktor

yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor - faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik, dan faktor lainnya.

Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan (Sunariyah, 2006). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham seperti kinerja perusahaan atau industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial, kondisi politik, dan informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (2009) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Ada satu hal yang harus selalu diingat dalam berinvestasi saham, bahwa keuntungan yang tinggi juga diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Di dalam investasi ada dua risiko, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut sebagai risiko sistematis, sedangkan risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut risiko tidak sistematis (Husnan, 2009). Oleh karena itu, jika investor ingin berinvestasi di sektor pasar modal khususnya pada saham maka investor harus memiliki pengetahuan yang cukup luas agar bisa meminimalisir risiko yang diterima. Tingkat pengembalian atau *return* atas investasi saham yaitu dividen dan *capital gain* lebih sulit diprediksi, sehingga investor harus melakukan analisis

saham guna memperoleh keuntungan yang diharapkan (Subekti, 1999). Salah satunya dengan menganalisis terlebih dahulu mana saham yang akan di beli.

Analisis pada saham ada banyak tekniknya, tapi yang paling lumrah dilakukan oleh para pelaku pasar ada dua teknik yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu metode analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham melalui sebuah media grafik untuk mencari peluang serta mengetahui arah harga kedepan dengan siklus pergerakan sebelumnya. Sedangkan analisis fundamental yaitu studi yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut (Ang, 1997). Dalam memilih saham, analisa fundamental selalu melihat laporan keuangan perusahaan yang paling baru untuk menentukan apakah saham yang akan dipilih adalah saham yang baik kedepannya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang biasa disebut dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dalam arti relatif maupun absolut merupakan alat yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan

keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran tertentu suatu tren dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sebenarnya ada banyak rasio di dalam laporan keuangan, namun ada tiga yang relatif sering digunakan oleh para pelaku pasar yaitu ROA, ROE, dan EPS.

ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earnings Per Share*) merupakan rasio-rasio yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Berdasarkan penelitian Febrioni (2016) pengaruh ROA, ROE, EPS, DAN CR terhadap *return* saham, secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Berdasarkan penelitian Hutami (2012) pengaruh DPS, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur, *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

EPS (*Earnings Per Share*) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap

lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Berdasarkan penelitian Egam, dkk (2017) pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45, EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka membuat penulis tertarik untuk mengambil judul pada skripsi ini yaitu **Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Dengan tujuan untuk bisa mengetahui prospek kedepan tentang harga saham perbankan yang ada di BEI jika dilihat dari ROE, ROA, dan EPS perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat ditentukan masalah yang dianggap penting untuk disikapi lebih lanjut yaitu :

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI ?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan tentang analisis fundamental suatu perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadikan referensi bagi kalangan mahasiswa apabila ingin membuat skripsi khususnya yang terkait dengan saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi praktisi pasar modal atau para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pasar Modal

2.1.1.1 Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Martono dan Harjito (2010) pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Jenis surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal ada dua jenis yaitu yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan yang tidak memiliki jatuh tempo. Didalam pasar modal sendiri di bagi menjadi dua jenis pasar yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan atau baru *go public*, sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012) pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pada umumnya yang menawarkan efek adalah pihak perusahaan dan permintaan datang dari

para pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum. Di dalam pasar modal terjadi pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Transaksi jual beli efek terjadi di bursa efek. Bursa efek berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga suatu efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Adapun daya tarik dari pasar modal serta fungsinya (Rusdin, 2006) yaitu :

a. Sebagai Sarana Penghimpun Dana

Kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional. Apabila perusahaan menggunakan bank sebagai sumber dana maka akan ada keterbatasan yang berupa jumlah dana yang bisa ditarik dari perbankan, karena pada industri perbankan dikenal dengan adanya *legal lending limit* atau batas maksimal pemberian kredit (BMPK). Sehingga apabila perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar maka akan terhambat kebijakan atau peraturan perbankan sehingga perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana

yang besarnya sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa adanya batasan.

b. Sebagai Sarana Investasi

Perusahaan yang menjual surat berharganya (saham atau obligasi) ke pasar modal merupakan perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang baik dan kredibel sehingga efek yang dijual akan laku di bursa. Sementara, pemilik dana atau investor jika tidak ada pilihan lain mereka akan menginvestasikan dana mereka pada perbankan yang memiliki tingkat keuntungan yang relatif sedikit. Dengan adanya surat berharga yang mudah diperjualbelikan maka bagi investor merupakan alternatif instrumen investasi. Investasi yang dilakukan di pasar modal lebih fleksibel karena setiap investor mudah untuk melakukan pemindahan dana dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Maka dari itu, pasar modal sebagai salah satu sarana investasi.

c. Pemerataan Pendapatan

Apabila perusahaan tidak melakukan *go public* maka pemilik perusahaan hanya terbatas pada personal pendiri perusahaan saja.

Dengan perusahaan melakukan *go public* maka akan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut sehingga masyarakat luas dapat menikmati keuntungan dari perusahaan berupa deviden. Dengan

kata lain semula hanya dinikmati oleh beberapa pemilik akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat luas artinya ada unsur pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

d. Sebagai Pendorong Investasi

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memajukan pembangunan dan perekonomian negaranya. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi besar. Pemerintah tidak akan mampu melakukan investasi sendiri tanpa bantuan pihak swasta nasional dan asing. Untuk mendorong pihak tersebut agar melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk mereka. Semakin baik pasar modal maka semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menanamkan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2012) pasar modal dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana efek diperjualbelikan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek.

Di pasar ini, efek-efek (saham atau obligasi) untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO).

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dari efek yang telah di catatkan di bursa. Dengan kata lain, pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antar anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* dengan harga terbaik.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor yang akan menjual dan yang akan membeli tanpa melalui perantara efek. Pasar ini hanya dilaksanakan oleh para investor

besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder.

2.1.1.3. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dan krusial di dalam suatu negara. Menurut Rusdin (2006) ada lima peranan dari pasar modal, yaitu :

- a. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut.
- b. Pasar modal sebagai alternatif investasi. Pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.
- c. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.

- d. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “*good corporate governance*” serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.
- e. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

2.1.1.4. Instrumen Pasar Modal

Di dalam pasar modal sendiri terdiri dari beberapa instrumen investasi yang mana akan di perjual-belikan oleh para pelaku pasar pada saat bursa suatu negara buka. Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain (Rusdin, 2006) :

- a. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

b. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut/pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana

Sekumpulan saham, obligasi, serta efek lain yang dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi yang profesional. Dengan membeli sebagian unit penyertaan, investor individual dengan dana yang terbatas dapat menikmati manfaat atas kepemilikan berbagai macam efek. Selain itu investor juga terbebas dari kesulitan untuk menganalisa efek. Reksadana dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan investasinya, yaitu: reksadana saham, obligasi, pasar uang dan reksadana campuran. Investor dapat memilih jenis reksadana yang sesuai dengan tujuan investasinya.

d. Produk Derivatif

Derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari instrumen efek lain yang disebut “*underlying*”. Ada beberapa macam instrumen derivatif di Indonesia, seperti:

- Bukti *Right* (*Right Issue*)

Sesuai dengan undang-undang pasar modal, bukti *right* didefinisikan sebagai hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Bukti *right* diterbitkan pada penawaran umum terbatas (*Right Issue*), dimana saham baru ditawarkan pertama kali kepada pemegang saham lama. Bukti *right* juga dapat diperdagangkan dipasar sekunder selama periode tertentu. Apabila pemegang saham tidak menukar bukti *right* tersebut maka akan terjadi dilusi pada kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki akan berkurang secara proporsional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan.

- Waran

Waran biasanya melekat sebagai daya tarik (*sweetener*) pada penawaran umum saham ataupun obligasi. Biasanya harga pelaksanaan lebih rendah dari pada harga pasar saham. Setelah saham ataupun obligasi tersebut tercatat di bursa, waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Periode

perdagangan waran lebih lama dari pada bukti right, yaitu 3 tahun samapi 5 tahun.

Waran merupakan suatu pilihan (*option*), dimana pemilik waran mempunyai pilihan untuk menukarkan atau tidak warannya pada saat jatuh tempo. Pemilik waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan oleh emiten. Harga waran itu sendiri berfluktuasi selama periode perdagangan.

- Kontrak Berjangka Indeks Saham (KBIS)

Kontrak atau perjanjian antara 2 pihak yang mengharuskan mereka untuk menjual atau membeli produk yang menjadi variabel pokok di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek yang dipertukarkan disebut "*Underlying Asset*". Setiap pihak sebelum membuka kontrak harus menyetorkan margin awal dan karena kontrak tersebut memiliki waktu yang terbatas, maka pada saat jatuh tempo posisi kontrak harus ditutup pada berapapun harga yang terjadi bursa. Margin itu sendiri harus dibawah level tersebut, yang biasanya diakibatkan kerugian yang sangat besar, lembaga kliring akan meminta investor untuk menambah dananya kembali. Bagaimanapun, harus

diperhatikan bahwa seluruh transaksi pada kontrak berjangka dilakukan di Bursa Efek.

- Efek Beragun Aset

Efek beragun aset adalah surat tanda hutang yang dijamin dengan sekelompok efek tertentu: tagihan kartu kredit, sewa guna usaha, kredit rumah dan sebagainya. BAPEPAM telah mengeluarkan keputusan yang mengatur mengenai efek beragun aset, tapi sampai saat ini belum ada produk efek beragun aset yang tersedia di pasar modal Indonesia.

2.1.2. Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2011) saham adalah sebagai berikut :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikut dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Definisi tentang saham dari satu penulis dengan penulis lainnya pasti berbeda-beda, namun pada intinya suatu saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk PT dan perusahaan itu sudah *go public*.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Riyanto (2001), jenis-jenis saham adalah sebagai berikut :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di Indonesia.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), jenis saham dapat dibagi menjadi beberapa yaitu :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling terakhir dalam pembagian dividen dan penghasilannya tidak tetap karena pemegang saham biasa hanya akan memperoleh pendapatan jika perusahaan mendapatkan laba serta mendapat hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap/stabil (seperti bunga obligasi) walaupun perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah-tangankan dari satu investor ke investor lain.

- Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- Saham Unggulan (*Blue-chip Stock*)

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- Saham Pendapatan (*Income Stock*)

Saham biasa dari suatu *emiten* yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- Saham Pertumbuhan (*Growth Stock-well Known*)

Saham-saham dari *emiten* yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* dalam industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari *emiten* yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

- Saham Spekulatif (*Spekulative Stock*)

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- Saham Sklikal (*Counter Cyclical Stock*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.2.3. Keuntungan dan Risiko dari Saham

Semua instrumen investasi pasti memiliki tingkat keuntungan dan risiko, seperti halnya tabungan dan deposito di bank. Begitu juga dengan berinvestasi di saham, yang mempunyai potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk, high return and low risk, low return*. Keuntungan yang di dapat apabila berinvestasi di saham adalah deviden dan *capital gain*.

a. Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh penerbit saham atas keuntungan dari operasional perusahaan pada suatu tahun berjalan. Deviden dan besaran deviden akan diberikan setelah mendapat persetujuan oleh para pemegang saham dalam RUPS. Deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden stock.

b. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual atas transaksi saham yang mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder.

Sedangkan kerugian yang dapat apabila berinvestasi di saham adalah *capital loss* dan perusahaan bangkrut.

a. *Capital loss*

Ada kalanya investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga belinya, maka dengan demikian investor akan mengalami *capital loss*. Ini terjadi karena investor merasa saham yang dimilikinya terus turun sehingga untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar maka menjual dengan harga lebih rendah dari harga beli saham yang dimilikinya.

b. Perusahaan bangkrut

Risiko ini akan diterima perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang-hutang yang dimilikinya. Bagi para pemegang saham yang masih memiliki saham perusahaan tersebut maka mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban perusahaan telah terpenuhi sesuai dengan saham yang dimilikinya.

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Sebuah laporan keuangan dikatakan lengkap apabila isinya meliputi beberapa laporan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari sebuah laporan keuangan.

Neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan keterangan ataupun gambaran terhadap keadaan sebenarnya mengenai hasil dan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa

sekarang ataupun meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Dan hal-hal tersebut sangatlah penting dan berguna bagi kalangan investor apabila memiliki saham untuk jangka panjang pada suatu perusahaan.

2.1.3.2. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007) bahwa para pemakai laporan keuangan dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

b. Investor

Laporan keuangan berguna untuk mengetahui prospek di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

c. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan.

d. Manajer

Seorang manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Manajer selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan sehingga ia harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu posisi semua neraca, laba rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *breakeven*, laba kotor, dan sebagainya.

e. Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak.

f. Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

g. Kreditur

Sama halnya dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, perusahaan *leasing* juga ingin mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan baik yang sudah diberikan pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

h. *Supplier*

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

i. Pemerintah

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

j. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

2.1.3.3. Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk umum sebuah laporan keuangan biasanya terdiri dari :

a. Neraca

Menurut Munawir (2010) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada

suatu saat tertentu. Neraca biasanya disusun setiap akhir periode tahun berjalan (misalnya : 31 Desember 2018).

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2014) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sama halnya neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir periode tahun berjalan (misalnya : 31 Desember 2018). Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh besaran laba ataupun rugi yang dihasilkan oleh perusahaan atas operasionalnya dalam periode tertentu.

2.1.4. Harga Saham

2.1.4.1. Pengertian Harga Saham

Menurut Sartono (2010) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Pergerakan harga saham di bursa dapat berubah dalam hitungan waktu yang sangat cepat seperti berubah per jam, per menit, ataupun per detik. Harga saham di bursa sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atau kekuatan penjual dan pembeli pada saat jam bursa beroperasi di suatu negara. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka

akan berdampak turun terhadap harga saham perusahaan tersebut. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada saat ini di antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendali di pasar modal (Umam dan Sutanto, 2017).

2.1.4.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2005) jenis-jenis harga saham dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi

atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutup pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

2.1.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada kegiatan transaksi saham sehari-hari, harga saham akan selalu mengalami fluktuasi baik yang positif berupa kenaikan maupun yang negatif berupa penurunan harga saham di setiap jam operasional bursa berjalan. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi

terbentuknya suatu harga pada saham. Faktor tersebut bisa seperti keadaan ekonomi, politik, keamanan antar negara ataupun keadaan perusahaan itu sendiri. Menurut Alwi (2008) ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga saham yaitu :

a. Faktor Internal

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada

terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.1.5. Analisa untuk Penilaian Harga Saham

Para investor perlu melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi (*over price*) ataupun terlalu rendah (*under price*) (Halim, 2005). Mengalisa terhadap suatu saham sebenarnya banyak caranya, tetapi yang paling populer dan sering dipakai oleh para investor ada dua analisa yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu metode analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham melalui sebuah media grafik untuk mencari peluang serta mengetahui arah harga kedepan dengan siklus pergerakan sebelumnya. Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa asumsi dasar yang berlaku dalam sebuah analisis teknikal adalah (1) harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan; (2) penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional; (3) perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu; (4) tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan; (5) pergerakan penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar; (6) pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

Analisis ini biasanya digunakan oleh para pelaku pasar untuk investasi jangka pendek sampai menengah. Sedangkan, analisis fundamental yaitu metode analisis dengan melihat laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah saham yang akan dipilih adalah saham yang baik kedepannya. Analisis fundamental menurut Jones (2014) terdiri dari tiga tahap, yakni analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Para investor menggunakan analisis fundamental biasanya untuk investasi dalam jangka panjang. Analisis fundamental merupakan salah satu cara menilai saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Ghozali & Sugiyanto, 2002).

Jogiyanto (2010) menyebutkan bahwa perlu menganalisis faktor fundamental perusahaan yang mana dengan menggunakan data keuangan perusahaan untuk memperkirakan harga saham dimasa akan datang dan mengestimasi tingkat keuntungan. Dalam melakukan analisis fundamental, para pelaku pasar biasanya menggunakan rasio keuangan. Menurut Horne (2012) rasio keuangan merupakan suatu indeks yang didalamnya menghubungkan dua angka akutansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap

(2007) dalam bukunya “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” adalah “angka yang diperoleh hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti)”. Sedangkan menurut Munawir (2010) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu (Qoribulloh, 2013).

Analisis rasio keuangan (*financial total asset turnover analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik dan analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, Subramanyam, dan Hasley, 2005). Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan oleh para investor dalam menilai suatu saham perusahaan yang ada di bursa. Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai perkiraan-perkiraan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis bagi para investor, karena hal tersebut akan membantu dalam menganalisa suatu saham sehingga menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan tepat dan menghasilkan

kesimpulan yang lebih akurat. Menurut Syamsuddin (2000) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis yaitu :

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
- b. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang telah di audit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
- c. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Jenis-jenis rasio keuangan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis kelompok rasio, antara lain rasio ROE, rasio ROA dan juga besarnya EPS perusahaan.

2.1.5.1. Return On Equity (ROE)

Berbicara mengenai *Return On Equity* (ROE) berarti kita membicarakan profitabilitas, karena ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efektivitas perusahaan. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Pada rumus ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meningkat pula nilai dari ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE (Panggabean, 2005). Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5.2. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut profitabilitas (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Dalam hal ini rasio ROA

menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan inovasi untuk membuat aset perusahaan menjadi produktif. Menurut Hanafi dan Halim (2003), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA merupakan

salah satu yang sering digunakan dan mungkin sepanjang masa untuk mengukur keseluruhan kinerja keuangan perusahaan (Rappaport, 1986).

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5.3. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) mengemukakan bahwa, “*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham”. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya (EPS) rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan rasio yang tinggi kekayaan pemegang saham meningkat. Selain dengan meningkatkan kekayaan para pemegang saham, besaran EPS yang meningkat dari tahun ke tahun juga menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) variabel *Return On Equity* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : ROE perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : ROA perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.3. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) EPS adalah jumlah lembar saham yang dihasilkan dalam satu periode untuk tiap saham yang beredar yang nantinya akan digunakan perusahaan terkait besarnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan yang memiliki EPS besar dari tahun sebelumnya dan terus tumbuh akan lebih banyak di incar oleh para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian *earning per share* yang lebih banyak.

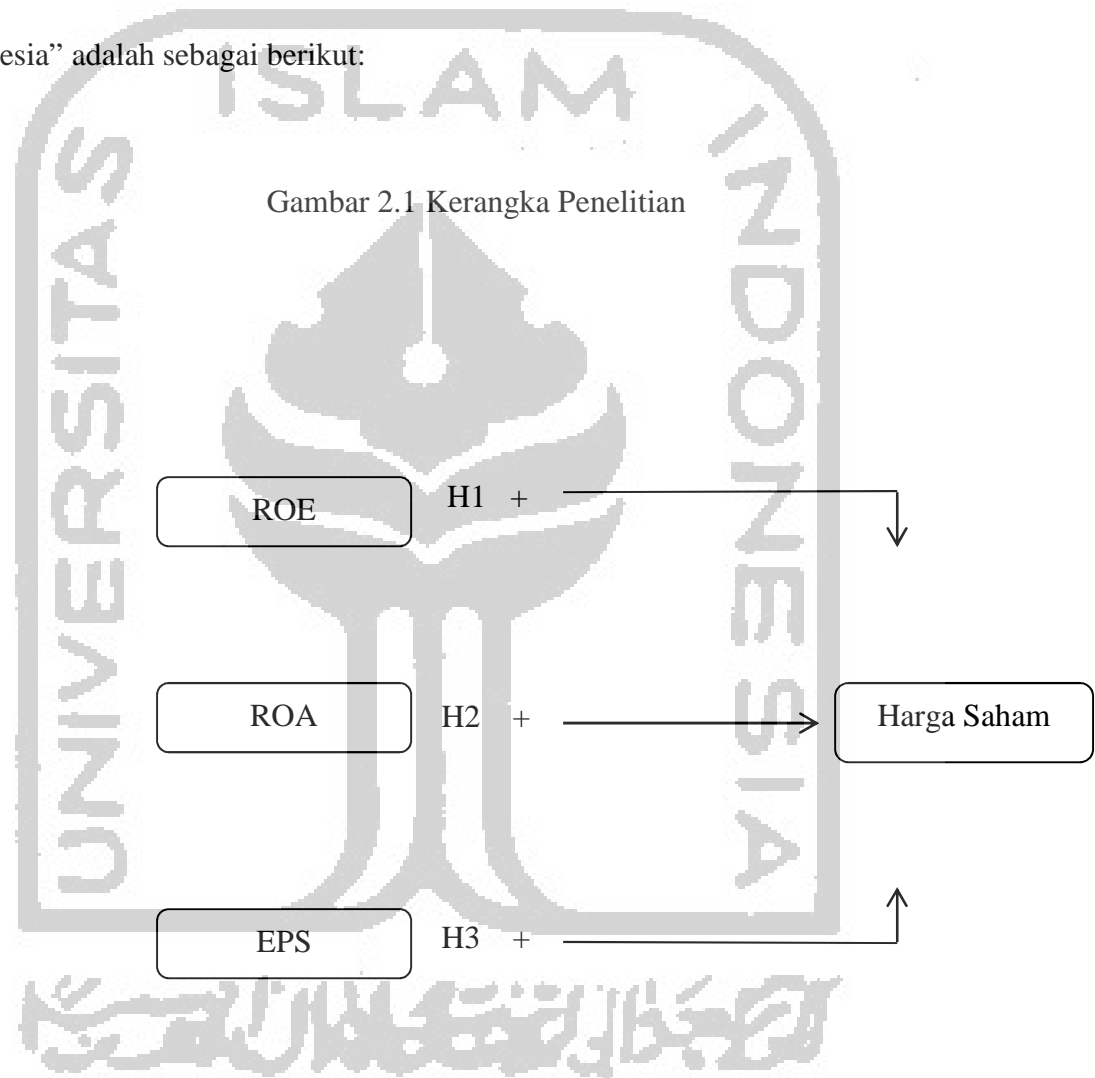
Pada penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) menganalisis pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian mengungkapkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Rosalina dan Masditok (2018) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2012-2016, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecil EPS yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga sahamnya di bursa, karena EPS merupakan salah satu indikator atau tolak ukur yang paling sering di lihat investor ketika menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : EPS perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari uraian sebelumnya, maka kerangka pemikiran “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa saja dan sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Teknik ini menurut Sugiyono (2010) bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel yang dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Sampel yang dipakai berupa laporan keuangan selama periode 2015 sampai dengan 2018. Data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com dan www.rti.co.id. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis pakai dalam penelitian. Karakteristik-karakteristik yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang berada di sektor *finance* pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah *listing* maksimal sampai tahun 2013.

- c. Data yang dipakai adalah selama 4 tahun berturut-turut dari 2015 – 2018 sesuai kebutuhan peneliti.
- d. Laporan keuangan yang diterbitkan per 31 Desember dari perusahaan perbankan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.rti.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham.

3.3 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya, didapatkan sampel terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Berikut adalah daftar sampel perusahaannya :

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
7	BNLI	Bank Permata Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk

9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
14	BBKP	Bank Bukopin Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) menyatakan, variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham di bursa sering berubah atau bisa dikatakan fluktuatif. Perubahan harga saham adalah kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi harga saham, harga saham tersebut kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2008).

3.4.2. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini diantaranya:

a) ROE

ROE menurut Weston dan Copeland yang dialihbahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko (2000) mengemukakan bahwa, “*Return on Equity* merupakan hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan”.

b) ROA

ROA merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

c) EPS

Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya (Mulyono, 2000).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Diskriptif Data

Menurut Djarwanto dan Subagyo (2005) statistik deskriptif adalah bidang ilmu dari statistik untuk digunakan dalam mempelajari bagaimana cara mengumpulkan data, menyusun data, dan penyajian data dalam sebuah penelitian agar data yang dibuat dapat mudah di mengerti dan penyajiannya lebih simpel. Tujuan dari uji statistik deskriptif yaitu mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar. Rangkaian uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) bahwa uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung nilai *tolerance* dan nilai *Variabe Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau < 1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *run test*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastitas. Untuk mengetahui suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik Scatterplot. Apabila grafik Scatterplot terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian titik-titik menyempit, maka dapat dicurigai atau dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen (bebas) dengan dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah X sedangkan variabel terikatnya adalah Y. Adapun model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : *constant*

b : Koefisien Regres

e : *Error*

X1 : ROE

X2 : ROA

X3 : EPS

3.5.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Besarnya angka *R Square* umumnya berkisar antara 0 - 1. Semakin kecil nilai *R Square* maka dapat diartikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut sangat kuat. Namun demikian, dapat dijumpai dalam sebuah penelitian *R Square* bernilai minus atau negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau dengan kata lain signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat

dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh ROE terhadap harga saham

Ho : $1 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H1 : $1 > 0$ artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2. Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham

Ho : $2 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : $2 > 0$ artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

3. Pengujian pengaruh EPS terhadap harga saham

Ho : $2 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : $2 > 0$ artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $P \text{ value (Sig)} >$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh ROE, ROA, EPS terhadap harga saham

Jika $P \text{ value (Sig)} <$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh ROE, ROA, EPS terhadap harga saham

3.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : ROE, ROA, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_1 : ROE, ROA, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria pengujian :

Jika $P \text{ value (Sig)} >$ maka H_0 diterima. Artinya ROE, ROA, EPS secara simultan tidak ada pengaruh terhadap harga saham

Jika $P \text{ value (Sig)}$ maka H_0 ditolak. Artinya ROE, ROA, EPS secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website idx.co.id dan rti.co.id pada sektor *finance* di BEI. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam bab sebelumnya.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	56	-33.61	22.46	10.0689	7.86214
ROA	56	-4.89	4.19	2.0143	1.41463
EPS	56	-368.08	1071.51	271.6570	326.24691
Harga Saham	56	97	26000	4088.27	5539.368
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel ROE menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -33,61, nilai maksimum adalah 22,46, nilai rata-ratanya adalah 10,0689 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,86214.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -4,89, nilai maksimum adalah 4,19, nilai rata-ratanya adalah 2,0143 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,41463.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel EPS menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -368,08, nilai maksimum adalah 1071,51, nilai rata-ratanya adalah 271,6570 dengan nilai standar deviasi sebesar 326,24691.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah 97, nilai maksimum adalah 26000, nilai rata-ratanya adalah 4088, 27 dengan nilai standar deviasi sebesar 5539,368.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali

(2011) pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Adapun pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF :

- Berdasarkan nilai *Tolerance* :
 1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :
 1. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403		
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006	.150	6.661
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100	.120	8.308
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000	.475	2.106

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tampilan tabel *output* spss di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik ROE, ROA, dan EPS menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji *Run Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	22.69841
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56

Number of Runs	20
Z	-2.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Median

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan uji *Run Test* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,015 dimana jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

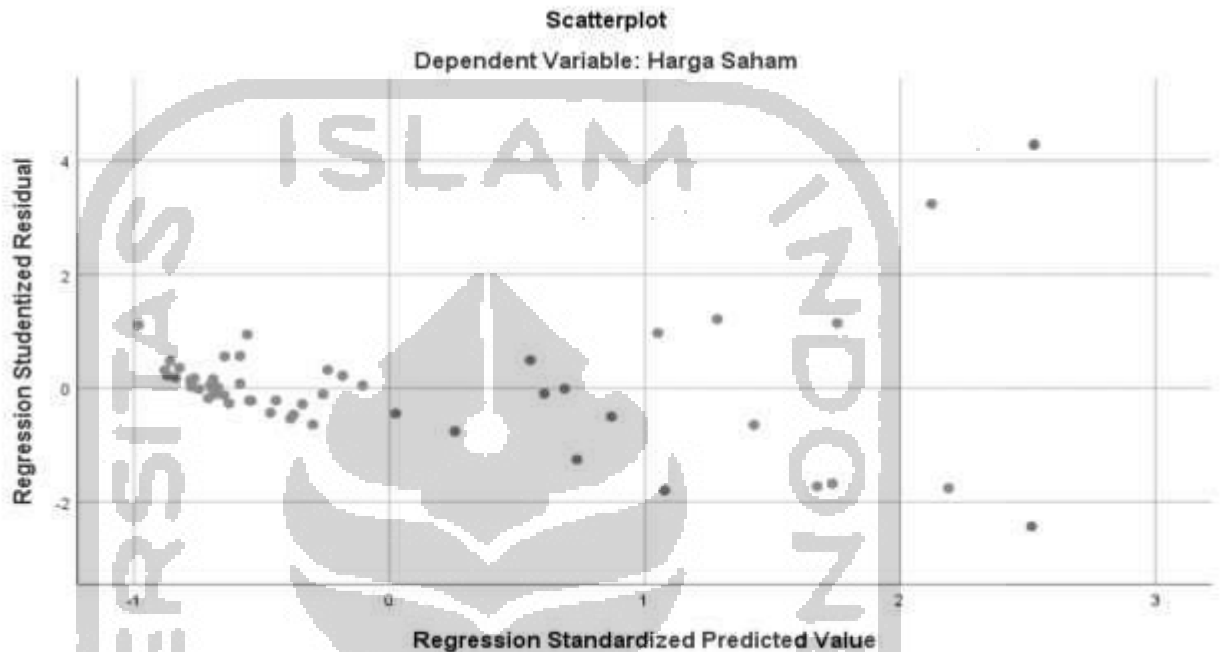
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Sehingga dari ketiga uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	458.569	543.866	
	ROE	-292.460	101.415	-.415
	ROA	1053.394	629.472	.269
	EPS	16.391	1.374	.965

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Pada tabel “*Coefficients*” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 +$$

$$Y = 458,569 - 292,460X_1 + 1053,394X_2 + 16,391X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta () sebesar 458,569 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel ROE, ROA, dan EPS dianggap konstan maka nilai Y adalah 458,569.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X₁) sebesar -292,460 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 292,460.

3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar 1053,394 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 1053,394.
4. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar 16,391 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat EPS naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 16,391.

4.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.838	.829	2291.120

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,8\% = 16,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika *P value* (Sig) > H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika *P value* (Sig) $\leq H_0$ ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $\beta_1 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H1 : $\beta_1 > 0$ artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,006 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengujian ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $\beta_2 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : $\beta_2 > 0$ artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ROA (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y).

3. Pengujian EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $\beta_3 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : $\beta_3 > 0$ artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah EPS (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y).

4.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika $P \text{ value (Sig)} >$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika $P \text{ value (Sig)} <$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414692885.027	3	471564295.009	89.835	.000 ^b
	Residual	272959987.956	52	5249230.538		
	Total	1687652872.982	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

H_0 : ROE, ROA, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_1 : ROE, ROA, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau

dengan kata lain ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Walaupun berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini, tapi nilai T pada tabel “*Coefficient*” Uji T penelitian ini adalah -3.309. Nilai T negatif menunjukan bahwa variabel ROE (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (Y). Bisa di lihat pada data penelitian ini yang mana mayoritas ROE setiap perusahaan dari tahun 2015 – 2018 banyak mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan. Penyebab ROE suatu perusahaan mengalami penurunan salah satunya yaitu *corporate action* berupa *rights issue* atau penerbitan saham baru di pasar modal yang mana akan menambah ekuitas suatu perusahaan dan jumlah laba di tahan juga akan mempengaruhi besaran ROE suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin & Agustami (2016), dan Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.2 Pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga besar kecilnya ROA di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2015 – 2018 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa di sebut penganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haque & Faruquee (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Malintan (2010), Aziz (2012)

dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.5.3 Pengaruh EPS (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. EPS merupakan salah satu dari sekian banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, karena para investor seringkali memusatkan perhatian pada EPS perusahaan dalam melakukan analisis. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan indikator prestasi/pencapaian dari keberhasilan di suatu perusahaan, sehingga fluktuasi EPS ini akan mempengaruhi permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko & Wulandari (2006), dan Rosalina & Masditok (2018) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ROE pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y).
2. Variabel ROA pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,100. Karena nilai Sig. $0,100 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y).
3. Variabel EPS pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y).

4. Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel *output* SPSS “Anova” yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dan berdasarkan tabel *output* SPSS “Model Summary” yang memiliki nilai *R Square* sebesar 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya 16,2%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham pada sektor perbankan di BEI dipengaruhi oleh perubahan ROE, ROA, dan EPS perusahaan itu sendiri. Dan alangkah baiknya bagi investor atau pelaku pasar apabila akan membeli saham di sektor perbankan juga melihat bagaimana keadaan fundamental perusahaan tersebut seperti PBV, DER, PER, NPL dan lain-lain selain variabel di atas karena masih ada 16,2% pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel bebasnya seperti PER, NPL, NPM, DER, dan lain-lain untuk melihat lebih jauh pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alwi, Z. Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Pancar Siwah.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft.
- Arifin, Nita Fitriani dan Agustami, Silviana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3.
- Aziz, Nini Safitri. 2012. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, Makassar.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R. dan Jufrizen (2014). “Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, ISSN : 1693- 7619, Vol. 14 No. 2 : 128-133
- Djarwanto dan Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ilat, Ventje, dan Pangerapan, Sonny. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham dan yovi L. Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, Rio, 2016. Pengaruh ROA, ROE, EPS, DAN CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *e-Proceeding of Management*, Vol. 3 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haque, Samina; Murtaza Faruquee. (2013). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*. Volume.2. No. 9.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Horne, J.C.V dan Wachowicz, J.M. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ketigabelas. Jakarta : Salemba Empat

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan, Suad dan Pudjiatuti, Enny. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta:BPFE.

Jones, Charles P. 2014. *Investments: Principles and Concept*. Asia: John Wiley & Sons.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Khoiriyah, Siti. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Anggota IKAPI.BPFE- Yogyakarta.

- Malintan, Rio. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi pertama. Yogyakarta : Andi.
- Martono & Harjito, D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyono, Sugeng. 2000. Pengaruh *Earning per Share* dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, Hal 99.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kelima Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi, D.N., & Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Panggabean, Raja Lambas, J. 2005. Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 3, No. 5.
- Prabowo, Riky. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di BEI. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, Jember.

- Qoribulloh, A.R. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rappaport, A. 1986. *Creating Shareholder Value: A Guide for Managers and Investors*. New York: The Free Press.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Rosalina, Lia dan Masditok, Tokit. 2018. Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2012-2016, *Jurnal Akutansi, Audit dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)*, Vol. 2, No. 4.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah, Dan Kebijakan Dalam Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *Empirika* Vol. 19, No. 1, Hal 64.
- Sitorus, T., dan Elinarty, S. 2017. The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 19 (3) 377 – 392.
- Subekti, Surono. 1999. *Kiat Bermain Saham*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius

Umam, K. dan Sutanto, H. 2017. *Manajemen Investasi*, Bandung: Pustaka Setia.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.

Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E. 2000, *Manajemen Keuangan, ed. Kesembilan Revisi*, Alih Bahasa: Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara, Jakarta.

Widoatmodjo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: Media Komputindo.

Wild, Jhon J., Subramanyam, KR dan Hasley, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.

www.idx.co.id

www.rti.co.id

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
7	BNLI	Bank Permata Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
14	BBKP	Bank Bukopin Tbk

LAMPIRAN 2

DATA ROE, ROA, EPS dan HARGA SAHAM PERBANKAN

SAHAM	TAHUN	ROE	ROA	EPS	HARGA SAHAM
		(%)	(%)	(Rp)	
BBCA	2015	20.12	3.84	731	13300
	2016	18.30	3.96	836	15500
	2017	17.75	3.89	945	21900
	2018	17.04	4.01	1,049	26000
BBRI	2015	22.46	4.19	1030.43	11425
	2016	17.86	3.84	1071.51	11675
	2017	17.36	3.69	237.22	3640
	2018	17.50	3.68	264.66	3660
BMRI	2015	17.70	3.15	871.5	9250
	2016	9.55	1.95	591.71	11575
	2017	12.61	2.72	442.28	8000
	2018	13.98	3.17	536.04	7375
BBNI	2015	11.65	2.64	487	4990
	2016	12.78	2.69	610	5525
	2017	13.65	2.75	730	9900
	2018	13.67	2.78	805	8800
BDMN	2015	7.22	1.68	249.7	3200
	2016	7.68	2.48	278.52	3710
	2017	9.77	3.10	384.11	6960
	2018	9.79	3.10	409.21	7550
PNBN	2015	5.09	1.31	58.41	820
	2016	7.36	1.69	99.86	750
	2017	5.53	1.61	100.15	1140
	2018	7.82	2.16	129.22	1145
BNLI	2015	1.31	0.16	20.79	945
	2016	-33.61	-4.89	-368.08	610
	2017	3.48	0.61	29.28	625
	2018	4.01	0.78	32.14	620
BBTN	2015	13.35	1.61	175	1295
	2016	13.69	1.76	247	1740
	2017	13.98	1.71	286	3570

	2018	11.78	1.34	265	2540
BNGA	2015	1.49	0.24	17.02	595
	2016	5.48	1.20	74.60	845
	2017	8.06	1.70	118.5	1350
	2018	8.80	1.85	139.67	915
BJBR	2015	17.80	2.04	142.02	755
	2016	11.92	2.22	119.06	3390
	2017	11.99	2.01	125	2400
	2018	13.76	1.71	157.36	2050
BNII	2015	7.26	1.01	16.81	171
	2016	10.21	1.60	28.76	340
	2017	8.96	1.48	26.63	264
	2018	9.02	1.74	30.44	206
BJTM	2015	14.05	2.67	59.29	437
	2016	14.26	2.98	68.88	570
	2017	14.83	3.12	77.51	710
	2018	14.88	2.96	84.15	690
AGRO	2015	5.95	1.55	8.5	97
	2016	5.32	1.49	8.89	386
	2017	4.52	1.45	8.49	525
	2018	4.62	1.54	10.5	310
BBKP	2015	12.79	1.39	105.7	700
	2016	11.44	1.38	119.58	640
	2017	2.01	0.09	14.77	590
	2018	2.21	0.22	16	272

LAMPIRAN 3

HASIL UJI SPSS v25

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	56	-33.61	22.46	10.0689	7.86214
ROA	56	-4.89	4.19	2.0143	1.41463
EPS	56	-368.08	1071.51	271.6570	326.24691
Harga Saham	56	97	26000	4088.27	5539.368
Valid N (listwise)	56				

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403		
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006	.150	6.661
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100	.120	8.308
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000	.475	2.106

a. Dependent Variable: Harga Saham

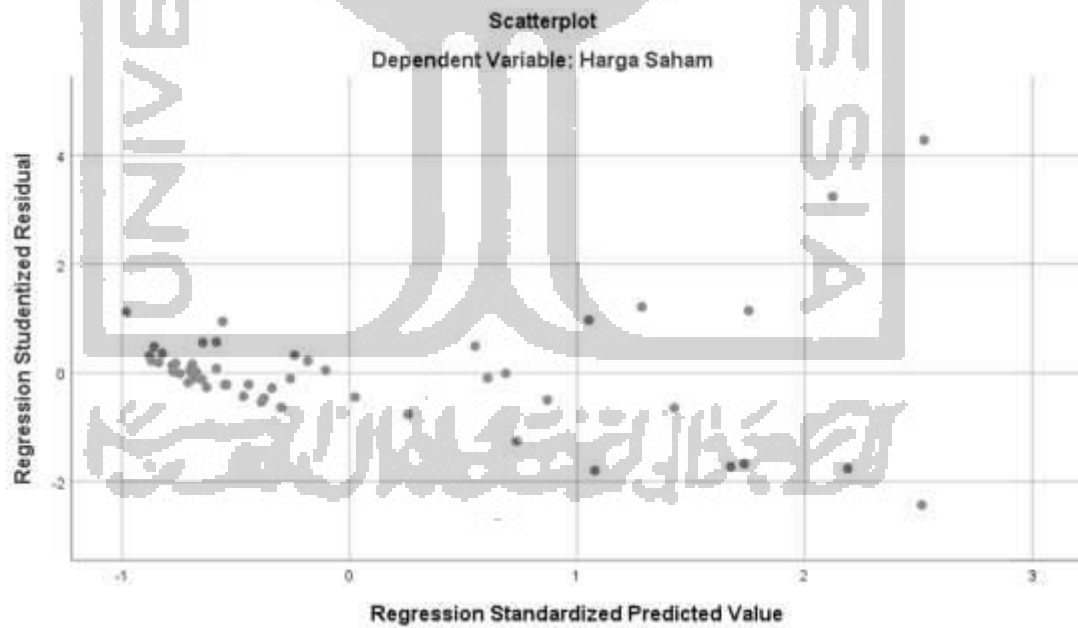
2.2. Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	22.69841
Cases < Test Value	28
Cases \geq Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	20
Z	-2.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Median

2.3. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	458.569	543.866	
	ROE	-292.460	101.415	-.415
	ROA	1053.394	629.472	.269
	EPS	16.391	1.374	.965

a. Dependent Variable: Harga Saham

4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.838	.829	2291.120

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

5. Uji Hipotesis

5.1. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

5.2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414692885.027	3	471564295.009	89.835	.000 ^b
	Residual	272959987.956	52	5249230.538		
	Total	1687652872.982	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

